

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 1 Jekulo

SMP Negeri 1 Jekulo ialah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Kudus. Kepala SMP Negeri 1 Jekulo adalah Bapak Damiri, S.Pd., M.Pd. SMP Negeri 1 Jekulo ini beralamat di Jalan Raya Jekulo Kudus-Pati KM 10 Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Kode Pos 59382.¹Batas wilayah secara geografis SMP Negeri 1 Jekulo ialah:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jekulo
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolo
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Kudus-Pati
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungrejo

b. Data Guru

Guru ialah elemen yang sangat penting dalam institusi pendidikan. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki keahlian dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan, termasuk guru PAI. SMP Negeri 1 Jekulo memiliki empat guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Murni Indrati, S.Ag., mengajar di kelas VIII C sampai H dan VIII A sampai D. Ibu Niswa Izzatin Nihla, S.Pd.I., mengajar di kelas VII D sampai H dan kelas IX E sampai H. Bapak Choirul Huda, S.Pd.I. mengajar dikelas VII B dan VIII A-H, dan bapak Hanif Amrulhaq, S.Pd.I. Di bawah ini akan peneliti sajikan tabel data guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri Jekulo Kudus.²

¹“Data Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Jekulo” (Kudus, 2023), dikutip tanggal 5 Maret.

²“Data Guru SMP Negeri 1 Jekulo” (Kudus, 2023), dikutip pada tanggal 5 Maret.

c. Data Siswa

Siswa ialah bagian utama dalam aktivitas pembelajaran formal di sekolah. Kelas VIII SMP Negeri 1 Jekulo pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 254 siswa dan dibagi menjadi 8 kelas. Kelas 8A memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak, kelas 8B memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak, kelas 8C memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak, kelas 8D memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak, kelas 8E memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak, kelas 8F memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak dengan 1 anak yang non-Islam, kelas 8G memiliki jumlah siswa sebanyak 32 anak dengan 1 anak yang non-Islam, dan kelas 8H memiliki jumlah siswa sebanyak 30 anak.³

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan menjabarkan pengumpulan data komunikasi interpersonal (X) dengan karakter religious (Y) bagi peserta didik di SMP N 1 Jekulo Kudus. Dalam riset ini, penulis menyebarkan angket kepada 64 responden siswa di SMP N 1 Jekulo Kudus yang terdiri dari 20 item pertanyaan untuk variable X dan 20 item pertanyaan untuk variable Y.

Pernyataan pada variabel X dan Y berupa checklist dengan alternatif jawaban selau, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Agar analisis dari jawaban angket dapat dilakukan dengan lebih mudah, perlu dilakukan skoring terhadap nilai setiap item pernyataan sebagai berikut:

- 1) Selalu = skor 4
- 2) Sering = skor 3
- 3) Kadang-kadang = skor 2
- 4) Tidak pernah = skor 1

³“Data Siswa SMP Negeri 1 Jekulo Tahun 2023” (Kudus, 2023), dikutip pada tanggal 5 Maret.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur keakuratan suatu item dalam kuesioner atau skala dalam mengukur variabel yang dimaksud.⁴ Dalam proses pengujian validitas instrumen, digunakan bantuan program SPSS 25. Hasil uji validitas instrumen dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
<i>Komunikasi Interpersonal</i> (X_1)	X.1	0,480	0,244	Valid
	X.2	0,651	0,244	Valid
	X.3	0,496	0,244	Valid
	X.4	0,764	0,244	Valid
	X.5	0,554	0,244	Valid
	X.6	0,563	0,244	Valid
	X.7	0,630	0,244	Valid
	X.8	0,543	0,244	Valid
	X.9	0,528	0,244	Valid
	X.10	0,495	0,244	Valid
	X.11	0,645	0,244	Valid
	X.12	0,464	0,244	Valid
	X.13	0,430	0,244	Valid
	X.14	0,394	0,244	Valid
	X.15	0,729	0,244	Valid
	X.16	0,717	0,244	Valid
	X.17	0,677	0,244	Valid

⁴ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data S00PSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010), 90.

Variabel	Item	Corrected item-total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
	X.18	0,645	0,244	Valid
	X.19	0,519	0,244	Valid
	X.20	0,552	0,244	Valid
<i>Karakter Religius(Y)</i>	Y.1	0,425	0,244	Valid
	Y.2	0,355	0,244	Valid
	Y.3	0,455	0,244	Valid
	Y.4	0,592	0,244	Valid
	Y.5	0,245	0,244	Valid
	Y.6	0,672	0,244	Valid
	Y.7	0,661	0,244	Valid
	Y.8	0,568	0,244	Valid
	Y.9	0,549	0,244	Valid
	Y.10	0,578	0,244	Valid
	Y.11	0,435	0,244	Valid
	Y.12	0,394	0,244	Valid
	Y.13	0,436	0,244	Valid
	Y.14	0,566	0,244	Valid
	Y.15	0,599	0,244	Valid
	Y.16	0,449	0,244	Valid
	Y.17	0,341	0,244	Valid
	Y.18	0,401	0,244	Valid
	Y.19	0,352	0,244	Valid
	Y.20	0,374	0,244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa hasil uji validitas tiap variabel, diantaranya:

a) Komunikasi Interpersonal

Pada variabel komunikasi interpersonal terdiri dari 20 (dua puluh) item pernyataan. Hasil uji validitasnya ialah valid, sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

Jadi bisa diketahui bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244) dan bernilai positif. Dengan itu, seluruh item pertanyaan dikategorikan “valid”.

b) Karakter Religius

Pada variabel metode karakter religius terdiri atas 20 item pernyataan, yang mana hasil pengujian validitas ialah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

Jadi, bisa dinyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244) dan bernilai positif. Dengan itu, seluruh item pertanyaan dikategorikan “valid”.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel bila memilikinilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Berikut ialah hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Variabel	Reability Coefficients	Alpha	Keterangan
Komunikasi Interpersonal(X)	20 Item	0,890	Reliabel
Karakter Religius (Y)	20 Item	0,811	Reliabel

Karena reliabilitas tujuannya ialah untuk menguji keakuratan instrument yang diterapkan, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari tabel di atas,

bisa diketahui bahwasanya seluruh variabel, yaitu komunikasi interpersonal (X) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,890 ($> 0,60$) dan variabel karakter religius (Y) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,811 ($> 0,60$), menunjukkan bahwasanya seluruh variabel X dan Y dapat dianggap reliabel

b. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk mengidentifikasi distribusi data pada variabel yang akan dipakai dalam riset. Data yang mempunyai distribusi normal dianggap baik dan sesuai untuk membuktikan model riset. Berikut ialah hasil uji normalitas yang diperoleh:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,95404293
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,071
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,937
Asymp. Sig. (2-tailed)		,344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.1 Kolmogorov-Smirnov

Tabel tersebut menyatakan bahwa pada uji normalitas *K-S* nilai sign adalah $0,344 > 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Berikut ialah hasil uji linearitas datanya:

Tabel 4.3
Anova

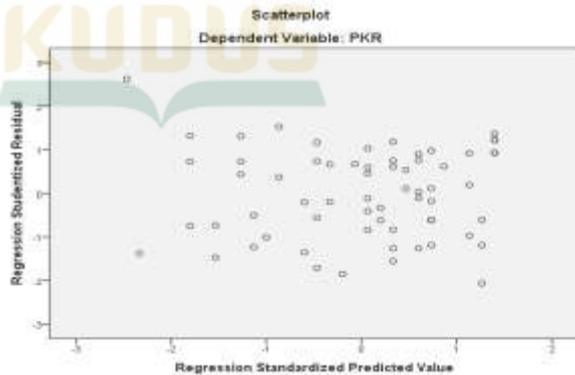
ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2070,440	21	98,592	2,015	,026
Linearity	468,704	1	468,704	9,577	,003
Deviation from Linearity	1601,736	20	80,087	1,636	,089
Within Groups	2055,498	42	48,940		
Total	4125,937	63			

Tabel tersebut menyatakan bahwa pada uji linearitas data, nilai *deviation from linearity* adalah $0,089 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikatnya.

d. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya perbedaan dalam varian residual antara periode pengamatan yang berbeda. Berikut ialah hasil dari uji heteroskedastisitasnya:

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Gambar 4.2 Scatterplot

Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Dari visualisasi grafik scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tidak terlihat pola yang konsisten dan tidak ada penyebaran yang signifikan di atas atau di bawah sumbu nol pada sumbu y. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada tanda-tanda adanya heteroskedastisitas. Model penelitian yang dihasilkan dianggap baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif diperoleh dengan mencari t_{hitung} dari tabel *descriptive statistics* berdasarkan SPSS 25:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SKI	4197	69,92	7,405	51	80
PKR	4197	66,50	7,609	48	80

Tahap berikutnya mencari t_{hitung} variable komunikasi interpersonal (X) yaitu:

1) Mencari Skor Ideal

Komunikasi Interpersonal(X) peserta didik = $4x$
 $20 \times 64 = 5120$
 Skor tertinggi = 4
 Item instrument = 20
 Jumlah angket = 64
 Skor ideal $4197 : 5120 = 0,819$ (dibulatkan menjadi 0,82 %)
 Rata-rata $5120 : 64 = 80$

2) Mencari Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{4197}{64}$$

$$= 65,57$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,819 \times 80 = 65,52$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS terdapat simpangan baku (standart defiation) terhadap variabel komunikasi interpersonal sebanyak 7,405

5) Memasukkan pada rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{65,57 - 65,52}{\frac{7,405}{\sqrt{64}}}$$

$$= 0,054$$

Jadi t_{hitung} pada variabel komunikasi interpersonal (X) sebanyak 0,054.

Tahap berikutnya mencari t_{hitung} variable karakter religius (Y) yaitu:

1) Mencari Skor Ideal

$$\text{Karakter religius (Y) peserta didik} = 4 \times 20 \times 64 = 5120$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4$$

$$\text{Item instrument} = 20$$

$$\text{Jumlah angket} = 64$$

$$\text{Skor ideal } 4197 : 5120 = 0,819 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,82 \%)$$

$$\text{Rata-rata } 5120 : 64 = 80$$

2) Mencari Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{4197}{64}$$

$$= 65,57$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,819 \times 80 = 65,52$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS terdapat simpangan baku (standart defiation) terhadap variabel komunikasi interpersonal sebanyak 7,609

5) Masukkan pada rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{65,57 - 65,52}{\frac{7,609}{\sqrt{64}}}$$

$$= 0,052$$

Jadi t_{hitung} pada variabel karakter religius(Y) sebanyak 0,052.

2) Uji Hipotesis Asosiatif

a. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Uji hipotesis asosiatif pertama yaitu: “Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus”. Kemudian, merumuskan tahap dalam regresi sederhana:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus.

Tabel 4.5

Uji Hipotesis Asosiatif Pertama

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t hitung	Sig.(t)	Hasil
(Konstanta)	32,035			
Komunikasi Interpersonal (X)	0,483	4,102	0,000	H_a dapat diterima
R		0,462		
R Square		0,213		
F.hitung		16,830		
Sig.(f)			0,000	H_a dapat diterima

Kemudian, bila nilai a dan b telah diketahui, maka dimasukkan ke rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 32,035 + 0,483X$$

- a) Konstanta sebesar 32,035 secara matematis dinyatakan bahwa apabila nilai variabel komunikasi interpersonal (X) sama dengan nol (0), maka variabel karakter religius (Y) memiliki nilai 3,699.
- b) Koefisien regresi komunikasi interpersonal (X) dari perhitungan regresi sederhana didapat nilai *coefficient* (B) = 0,483. Menunjukkan bahwasanya setiap terjadi kenaikan komunikasi interpersonal sebesar 100%, maka akan meningkat juga tingkat karakter religius sebesar 48,3%.

b. Hubungan Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Korelasi berarti suatu hubungan antara dua variabel. Korelasi ialah sebuah metode analisis yang dipergunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Hubungan antara dua variabel tersebut dapat disebabkan oleh hubungan sebab-akibat yang nyata atau mungkin juga terjadi secara kebetulan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui perhitungan pada program SPSS, maka uji korelasi pada hubungan Strategi Komunikasi Interpersonal (X) dan Pembentukan Karakter Religius (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Correlatons
Correlations

		SKI	PKR
SKI	Pearson Correlation	1	,462**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
PKR	Pearson Correlation	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi pada tabel diatas didapat nilai signifikansi pada strategi komunikasi interpersonal sebesar $(0,000 < 0,05)$ dengan nilai pearson correlation sebesar 0,462 dan pada pembentukan karakter religius juga sama didapat nilai sign $(0,000 < 0,05)$ dengan nilai pearson correlation sebesar 0,462. Dapat dilihat interval pearson correlation pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Interval Correlation

Interval Pearson Correlation	Keterangan
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Yang menunjukkan hubungan dari kedua variabel merupakan sebuah hubungan yang sedang karena pearson correlation pada nilai yang

diperoleh strategi komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter religius sebesar 0,462.

3) Analisis Lanjut

Tahap berikutnya ialah menganalisis hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis deskriptif dan uji hipotesis asosiatif pada regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5%, dilakukan analisis lebih lanjut.

a) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Pengaruh komunikasi interpersonal mendapatkan t_{hitung} sebanyak 0,054. Nilai hasil akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($64-1 = 63$) dengan menggunakan uji satu arah. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,669.

Selanjutnya dianalisa dengan kriteria perhitungan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,054 < 1,669$), jadi bisa disimpulkan bahwasanya H_0 dapat diterima. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus diindikasikan tinggi adalah H_0 dapat diterima.

b) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Pengaruh komunikasi interpersonal mendapatkan t_{hitung} sebanyak 0,052. Hasil nilai akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($64-1 = 63$) dengan menggunakan uji satu arah, yaitu uji pada pihak kanan. Dalam hal ini, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,669.

Selanjutnya dianalisa memakai kriteria dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,052 < 1,669$), jadi bisa disimpulkan bahwasanya H_0 dapat diterima. Pengaruh Pembentukan Karakter Reigius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus diindikasikan tinggi adalah H_0 dapat diterima.

c) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Hasil dari signifikansi pengaruh yang signifikan pada Strategi Komunikasi Interpersonal dengan Pembentukan Karakter Religius. Selanjutnya menghitung uji signifikansi memakai uji F, melalui rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,213(64 - 1 - 1)}{1(1 - 0,213)} \\
 &= \frac{0,213(62)}{0,787} \\
 &= \frac{13,206}{0,787} \\
 &= 16,780
 \end{aligned}$$

Jika sudah diketahui nilai dari F_{reg} atau F_{hitung} yaitu sebanyak 16,780. Kemudian, memperbandingkan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $n - m - 1 = 64 - 1 - 1 = 62$, hasilnya yaitu $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,00$. Jadi nilai $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ ($16,780 > 4,00$).

Jadi kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh signifikan antara Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus.

d) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Sederhana Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 01 Jekulo Kudus

Tingkat signifikansi untuk melihat dari hubungan yang signifikan pada Strategi Komunikasi Interpersonal dengan Pembentukan Karakter Religius, langkah berikutnya yaitu

dengan menguji signifikansi. Berikut ialah rumus yang digunakan dalam uji T

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,462\sqrt{64-2}}{\sqrt{1-0,213}} \\
 &= \frac{(0,462)(7,874)}{0,787} \\
 &= \frac{3,637}{0,787} \\
 &= 4,621
 \end{aligned}$$

Hasil dari t_{hitung} pada perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $(dk) = n - 1 = 64 - 1 = 63$ dan taraf kesalahan 5% sebesar 1,669. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,621 > 1,669$, maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya nilai t_{hitung} 4,621 yaitu signifikan. Maka ada hubungan positif signifikan antara Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus

Untuk mengetahui adanya pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus, bisa diketahui dari uji yang dihitung dengan manual dan dicocokkan dengan hasil IBM SPSS statistic 25 pada uji hipotesis. Uji hipotesis ialah proses untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pada uji hipotesis, variabel dependen dan variabel independen berpengaruh signifikan, yaitu antara Strategi Komunikasi Interpersonal dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,035 + 0,483 X$ melalui hasil angket, didapat nilai koefregresi X ialah 0,483 berrati ada pengaruh positif, bila

variabel Xmeningkat sebesar 100 % , maka nilai variabel Y juga meningkat sebesar 48,3%.Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris adanya pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus.

Hasil riset ini sejalan dengan riset terdahulu oleh Ainur Roicha Putridengan judul “*Strategi Komunikasi Interpersonalberpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Tulungagung*”.

2. Besar Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 1 Jekulo Kudus

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna menilai sejauh apa kapabilitas model ketika menjelaskan varians variabel terikat.⁵ Tujuan dari analisis ini ialah guna menilai dampak variabelbebas pada varibel terikat. Nilai R^2 diartikan sebagai taraf variasi total variabel dependen yang mampu diuraikan variabel penjelas. Tinginya nilai R^2 , sehingga makin tinggi pula proporsi variasi total variabel bebas yang mampu diuraikan variabel tersebut.⁶

Dari tabel diatas diketahui nilai R yaitu 0,462, yang menunjukkan ada keterkaitan yang positif pada variabel X dan Y. Sementara nilai R square diketahui sejumlah 0,213 yang berarti besaran pada variabel strategi komunikasi interpersonal (X) terhadap pembentukan karakter religius (Y) peserta didik di SMP N 1 Jekulo Kudus dipengaruhi sebesar 21,3%. Sehingga tingginya dampak pada strategi komunikasi interpersonal pada pembentukan karakter religius senilai 21,3%. Sementara itu, sisanya 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Pertamadarifaktor keluarga yaitu penekanan terhadap pendidikan agama yang diberikan oleh kelurga seperti pengenalan solat wajib maupun sunnah, puasa, zakat,

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, (Semarang: BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2011), Hal. 97-98

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019) Hal. 228

mengasihi terhadap saudaranya. Kedua, faktor lingkungan yang didapat dari teman sebayanya yang bermukim atau mondok di pesantren, disini anak dapat mengenal dan sedikit banyak dapat membentuk karakternya karena pengaruh dari teman yang sudah memiliki karakter religius yang terbentuk dari pondok tersebut, faktor lingkungan yang didapat dari masyarakat setempat semisal memberikan pengajaran tambahan seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan agama Islam selain sekolah pagi pada umumnya.

Hasil riset ini sesuai dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Rais Hakim Al Amien yang berjudul "*Kemampuan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman*".⁷ Minat belajar merupakan faktor lain yang mempengaruhi strategi komunikasi interpersonal.



⁷Rais Hakim Al Amien, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Peajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2020)